



Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pemersatu: Analisis Bahasa di Tanah Papua

Abdul Azis Khoiri

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Korespondensi penulis: abdulazis@iainsorong.ac.id

Nurul Dwi Mutia

Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: dwimutia2465@gmail.com

Abstract. Language is a communication tool for every human being in everyday life to establish interactions in the social environment. This research is a case study that discusses the analysis of language varieties in Papua. The type of research used in compiling this research is using descriptive qualitative with the inclusion of a literature review method. Furthermore based on the result of research that has been carried out, it was found that there are more than 300 regional languages in Papua, and the object of regional language revitalization in Papua in 2023 consists of 9 languages. Therefore to connect communication between the people, the use of Indonesian implemented among the Papuan people, however its implementation, has its own characteristic, because the Papuan people want fast and concise language use.

Keywords: Language, Indonesian, Implementation, Society

Abstrak. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari guna menjalin interaksi dalam lingkungan sosial. Penelitian ini merupakan studi kasus yang membahas tentang analisis ragam Bahasa yang ada di Tanah Papua dan bentuk-bentuk pengimplementasian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu di Tanah Papua. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yakni dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan disertakan metode kajian pustaka. Selanjutnya berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan lebih dari 300 bahasa daerah di Papua, dan yang menjadi objek revitalisasi bahasa daerah di Papua tahun 2023 terdiri atas 9 bahasa, maka dari itu untuk menghubungkan komunikasi di antara masyarakat maka di implementasikanlah penggunaan Bahasa Indonesia dikalangan masyarakat Papua, akan tetapi pengimplementasiannya memiliki kekhasan tersendiri, dikarenakan masyarakat Papua menginginkan penggunaan Bahasa yang cepat dan ringkas.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Papua, Implementasi, masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing, termasuk dalam hal penggunaan Bahasa di setiap wilayah di Indonesia yang tentunya memiliki Bahasa khas daerah masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah yang terbilang banyak (37 provinsi) (Rachmadi, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa bertahan tanpa komunikasi antar manusia. Oleh karena itu, sangat penting adanya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam menjalin komunikasi, karena penggunaan bahasa tidak mungkin bisa dihindari, apalagi di Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan suku, ras dan agama “Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak

pulau dan kaya akan keanekaragaman budaya dan bahasa, sehingga bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa.” (Nurul, 2020)

Dengan kata lain bahasa telah menjadi alat komunikasi yang utama, karena penggunaan bahasa dan komunikasi mempunyai hubungan yang erat, dan bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, maka penggunaan bahasa yang baik akan membuat seseorang merasa lebih baik dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang memiliki arti serta mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, selain itu “Bahasa merupakan identitas suatu negara sebagai alat komunikasi. Hal ini dikarenakan setiap orang membutuhkan bahasa untuk berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat, serta memelihara hubungan sosial lainnya.” (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Bahasa sebagai sebuah simbol nasional, tentu memerankan peran penting dalam mempersatukan masyarakat Indonesia yang *heterogen* serta terdiri dari ribuan suku (Hoerudin, 2021).

Salah satunya adalah penggunaan bahasa daerah di Tanah Papua yang mempunyai bahasa tersendiri serta berbeda dengan Bahasa di wilayah lainnya. (Berita, 2023). Berdasarkan hal tersebut, peran penggunaan Bahasa Indonesia di Tanah Papua sangat diperlukan karena menurut mereka, bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi merupakan harta yang tidak ternilai dikarenakan telah menjadi bahasa pengantar mereka sehari-hari, sehingga dari situlah seakan-akan mereka telah melupakan suku dan Bahasa yang beragam di Indonesia.

Sedangkan menurut analisis jumlah Bahasa daerah di Papua, terdapat lebih dari 300 bahasa daerah di provinsi tersebut. Fakta tersebut turut memperkuat posisi Papua sebagai wilayah dengan bahasa daerah terbanyak dibandingkan daerah lain di Indonesia. Sehingga tidak diragukan lagi jika Tanah Papua diberikan julukan sebagai Bahasa ibu di Negara Indonesia. (Kalilago R. , 2022).

Sehingga berdasarkan hal tersebut pengimplementasian bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai bahasa pemersatu Papua, dikarenakan masyarakat Papua yang terdiri dari berbagai macam suku, maka tentu penggunaan bahasa yang beragam juga ada pada setiap suku, begitu juga dengan daerah dan suku lainnya yang juga memiliki Bahasa yang beragam. Meski pada awalnya mereka menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah sebuah ancaman, dikarenakan mereka berfikir mengapa mereka harus berbahasa Indonesiasementara mereka sudah mempunyai bahasa daerah ?, namun seiring berjalannya waktu mereka menyadari bahwa peran penggunaan Bahasa Indonesia sangat penting untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan suku lainnya.

“Adapun bahasa Indonesia yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Papua mempunyai pengucapan dan intonasi yang khas, serta banyak terdapat singkatan kata yang berasal dari bahasa Indonesia, seperti kata saya yang disingkat menjadi “sa”, kata "kamu" disingkat "ko", kata punya disingkat "pu", dan kata pergi disingkat "pi". (Uhamka, 2021).

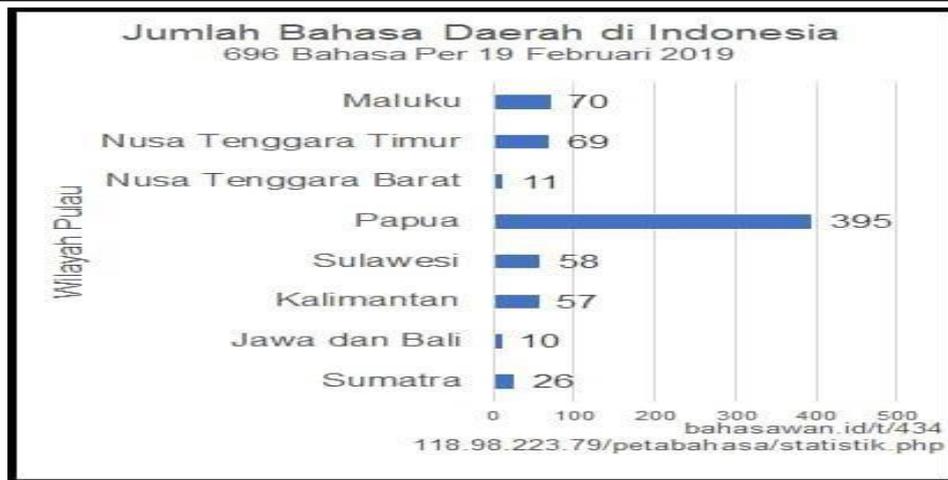
Maka dari itu, berdasarkan isu dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis ragam Bahasa yang ada di Tanah Papua dan bentuk-bentuk pengimplementasian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu di Tanah Papua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada pengamatan secara rinci dan menjelaskannya secara deskriptif. Sedangkan Menurut Maleong 2014: 4. Jenis penulisan penelitian kualitatif dibuat dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena dalam kontak sosial yang alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang dibicarakan (Nanda, 2023).

Kemudian Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tinjauan literatur atau literatur *review*, yakni suatu penelitian yang memuat daftar segala macam referensi, seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya, yang penulis gunakan sebagai acuan ketika merangkum hasil penelitiannya. Lebih lanjut Penulisan penelitian dengan menggunakan kajian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, pendekatan, atau metode yang dikembangkan dan didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, catatan sejarah, dokumen, dll, yang ditemukan di perpustakaan maupun internet (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022) dalam Pohan (2007: 42). Sementara itu, Studi Kepustakaan merupakan langkah awal yang penting, karena setelah peneliti menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis terhadap referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022) dalam Sugiyono (2017: 291).

Oleh karenanya, penelitian ini akan mendeskripsikan analisis keragaman linguistik daerah kata serapan bahasa Papua dan bahasa Indonesia sebagai wujud implementasi bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan di Tanah Papua.



(Data Statistik Jumlah Bahasa Daerah di Indonesia, 2019)

Dan berdasarkan pemaparan data statistik jumlah bahasa daerah Papua diatas tidak heran jika wilayah Papua dijuluki sebagai Bahasa Ibu, karena memiliki Bahasa daerah terbanyak di diantara wilayah di Indonesia. Adapun jumlah Bahasa daerah yang menjadi objek *Revitalisasi* di wilayah Papua tahun 2023 berjumlah 9 bahasa daerah yang tersebar di 5 provinsi dari 9 kabupaten/kota, yakni meliputi Bahasa Hatam, Bahasa Kamoro, Bahasa Moi, Bahasa Tobati, Bahasa Sentani, Bahasa Biyekwok, Bahasa Sobey, Bahasa Biak dan Bahasa Imbuti/Marind (Zulfikar, 2023).

Berikut pemaparan 9 Bahasa daerah yang menjadi objek *Revitalisasi* di wilayah Papua tahun 2023

1. Bahasa Hattam

Bahasa Hattam (juga dieja Hatam, Atam, dan juga dikenal sebagai Borai atau Mansim) adalah salah satu bahasa daerah di Papua Barat, yang dituturkan oleh masyarakat hattam, salah satu sub-suku masyarakat Arfak yang lebih besar yang bermukim di Pegunungan Arfak bagian selatan atau distrik Oransbari dan Ransiki. Adapun penggunaan Bahasa ini diketahui tidak berkerabat dengan Bahasa apapun, meskipun dikelompokkan kedalam rumpun Bahasa Papua Barat, karena dikelompokkan sebagai Bahasa Isholat sesuai dengan penelitian. Dan Bahasa hattam diperkirakan memiliki 50 penutur ke dalam rumpun Bahasa kecil tersendiri (Haikal, 2022).

Contoh kalimat Bahasa Hatam:

“*Amupriem Dijey Bibor Gino Nani Accut, Nani Accut Demkep Sam A*” “Bermimpilah Setinggi Langit Jika Engkau Jatuh, Engkau Akan Jatuh Diantara Bintang-bintang.”

~Ir. Soekarno~

(Sihotang, 2023)

2. Bahasa Kamoro

Bahasa Kamoro adalah Bahasa yang terdapat dalam rumpun Bahasa Papua dari cabang Asmat-Komoro yang dituturkan oleh suku Komoro dari pesisir selatan Kabupaten Mimika dari sekitar 8.000 orang. Ragam dialek terbagi atas Yamur, Barat, Tarja, Tengah, Kamoro, Wania dan Mekuguma (Sibriak, 2023)

Adapun penggunaan Bahasa Komoro berbeda dengan Bahasa daerah lainnya di Papua, baik dalam pengucapan maupun pemahamannya, karena dalam penggunaan Bahasa daerah, mereka menjelaskan dan dijelaskan. Dan dalam penuturannya mereka mengucapkan kata-kata dengan cara terbalik, misalnya dalam Bahasa Kamoro mereka mengatakan *kamoro tame*, dimana *kamoro* (suku) dan *tame* (rumah), jadi mereka tidak mengatakan *tame kamoro* (Yewen & Kurniati, 2022)

Bahasa Kamoro	Bahasa Indonesia
<i>Watepa</i>	Tempat Masak
<i>Tema</i>	Tali
<i>Owena</i>	Manusia
<i>Uruna</i>	Tombak
<i>Miami</i>	Mandi
<i>Iwina</i>	Manis
<i>Ina'o</i>	Ibu
<i>Pii</i>	Pakaian

(Fautngil, p. 228)

3. Bahasa Moi

Bahasa Moi adalah Bahasa daerah Papua yang dituturkan di Wilayah Semenanjung Doberai, Papua Barat yang dituturkan oleh suku Moi yang berasal dari daerah bagian pesisir utara di dataran Papua, Suku ini banyak ditemukan di sebagian daerah Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. (Blackman, 2023). Bahasa Moi sendiri adalah salah satu dari lima bahasa (filum) besar di Papua Barat, mewakili 3,3 persen dari seluruh bahasa yang teridentifikasi di Papua, dengan total 726 bahasa. Yang Menjangkau 122.000 orang

atau 4,5% dari 2.756 orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Papua (Azzahra, Gaspersz, Turot, Pelolan, & Waisapy, 2023). Berikut Contoh kalimat dalam Bahasa Moi :

Bahasa Moi	Bahasa Indonesia
<i>Ne Imok</i>	Banyak Orang
<i>Ouk Waiya</i>	Beberapa Kayu
<i>Khosa Mie</i>	Seluruh Anak
<i>Kala Kiem</i>	Sedikit Air
<i>Minik Eges Faftaning Liter Wasana ?</i>	Berapa harga minyak tanah enam liter ?
<i>Kamlagi Misilih Sasun Nulu Kodi Mele</i>	Perempuan itu membeli kemeja satu kodi

(Gifelem, Asmuruf, & Faluk, 2021)

4. Bahasa Tobati

Bahasa Tobati adalah adalah sebuah Bahasa yang digunakan di daerah sekitar Teluk Jayapura atau dekat dengan Kota Jayapura di Provinsi Papua, Indonesia. Bahasa ini di tuturkan oleh suku Tobati atau juga disebut Tobati-Enggros/ Youtefa Tobati, yakni salah satu suku yang mendiami kota Jayapura, Indonesia (Blackman J. , 2023).

Contoh Ungkapan Bahasa Tobati :

Bahasa Tobati	Bahasa Indonesia
<i>Waniam</i>	Terimakasih
<i>Nte Use Re Khmoh ?</i>	Kau sedang apa ?
<i>Mai teya tiyan</i>	Mari makan bersama-sama
<i>Nukha / Njiwa</i>	Belum / sudah

(Normawati, 2018)

5. Bahasa Sentani

Bahasa Buyaka atau disebut juga bahasa sentani adalah bahasa asal daerah Papua yang dituturkan oleh masyarakat Sentani di Danau Sentani, Jayapura, Provinsi Papua. Yang juga merupakan salah satu bahasa daerah Papua yang mengalami tanda-tanda perubahan dan kepunahan (JumadilM, 2022).

Penyebab dari tanda-tanda kepunahannya yakni karena berkurangnya jumlah penuturnya, dan karena tidak lagi digunakan baik dalam bahasa resmi maupun tidak resmi, selain itu, penggunaan bahasanya tidak lagi di idolakan oleh generasi muda, dan jika ada penuturnya, itu hanya berjumlah sedikit (Sanjoko & Embram, 2019, p. Vi) , Berikut Contoh penuturan Bahasa Sentani:

Bahasa Sentani	Bahasa Indonesia
<i>Foimo Nekhaug</i>	Apa Kabarmu ?
<i>Rene Foi</i>	Selamat Pagi
<i>Foi</i>	Terimakasih
<i>Rei hele kale, hubayen dekoke</i>	Senang bertemu denganmu
<i>Weyei nekhei</i>	Selamat tinggal

(Sanjoko & Embram, 2019, p. 4)

6. Bahasa Biyekwok

Bahasa Biyekwok adalah Bahasa yang dituturkan suku biyaboa oleh etnik Skanto di kampung Skanto, Distrik Skanto, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. Yang juga termasuk dalam kelompok Bahasa *Non Austronesia* (Bahasa, 2022) Contoh Kosakata Bahasa Biyekwok

Bahasa Biyekwok	Bahasa Indonesia
<i>Wobi</i>	<i>Air</i>
<i>Tow</i>	<i>Api</i>
<i>Sar</i>	<i>Batu</i>
<i>Yor</i>	<i>Pinang</i>

(Walilo, 2022)

7. Bahasa Sobey

Bahasa Sobey merupakan Bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Kampung Bagaiserwar, Distrik Sarmi, Kabupaten Sarmi Provinsi Papua. Dan menurut pengakuan penduduknya, Bahasa Sobey bersinggungan dengan Bahasa Sewar di sebelah Timur dan Barat, Bahasa Isara di sebelah Selatan, dan Lautan Pasifik di sebelah selatan kampung Bagaiserwar (Pengembangan, 2019)

Contoh Kosakata bahasa Sobey :

Bahasa Sobey	Bahasa Indonesia
<i>Babea</i>	Pepaya Bulat
<i>Babnar Ferifutse</i>	Pudar
<i>Badi</i>	Tanah liat
<i>Badi Fetfatima</i>	Tanah Berbatu-batu
<i>Badi Mento</i>	Cacing
<i>Betfe</i>	Memarahi
<i>Betpopo</i>	Bisu
<i>Bitemau</i>	Belakangan Ini
<i>Bomtan Fadu Eter</i>	Kapur tulis
<i>Be or Esda</i>	Mengaku

(Kunviyantie, 2022)

8. Bahasa Biak

Bahasa Biak (*Wos Vyak*) adalah salah satu Bahasa Austronesia yang dituturkan oleh suku Biak di Provinsi Papua terutama di pulau Biak, pulau Numfor, dan sekitarnya. Akan tetapi Bahasa Biak memiliki keberagaman dialek yaitu jenis pengucapan yang secara fungsional dapat dipahami oleh penutur satu sama lain karena kesamaan *linguistik* yang umumnya dianggap dialek dari bahasa yang sama (Purnamasari, 2020)

Contoh penuturan Bahasa Biak

Bahasa Biak	Bahasa Indonesia
<i>Adoren</i>	Jembatan
<i>Afnak'</i>	Kiriman
<i>I dun kmari-byeda</i>	Ia membawa kiriman Ayahnya
<i>Id-mgasi</i>	Ia memejamkan matanya

(Soeparno, 1977, p. 2)

9. Bahasa Imbuti/Marind

Bahasa Imbuti/Marind merupakan bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Marind. Bahasa tersebut merupakan rumpun Bahasa Trans-Nugini dalam lingkup Bahasa Papua, dan Bahasa ini telah di klasifikasikan dalam kelompok 6b (terancam punah) dalam situs *ethnologue*. Adapun Contoh kosakata yang berkaitan dengan anggota tubuh Bahasa Imbuti :

Bahasa Imbuti	Bahasa Indonesia
<i>Pa</i>	Kepala
<i>Dinggeh</i>	Dahi
<i>Mbawak</i>	Rambut
<i>Mbaku</i>	Leher
<i>Babake</i>	Mulut
<i>Anggip</i>	Hidung
<i>Gargara</i>	Bahu
<i>Handam</i>	Perut
<i>Bekai</i>	Hati
<i>Manggat</i>	Gigi

(Retnaningtyas & Santo, 2022)

Berdasarkan analisis ragam penggunaan bahasa daerah Papua di atas, maka perlu adanya pengimplementasian Bahasa Indonesia dikalangan masyarakat Papua sebagai bentuk keberlangsungan komunikasi antar masyarakat di wilayah Papua dengan wilayah lainnya. Peran penempatan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia sangatlah tepat. Sebab melalui bahasa Indonesia, masyarakat dapat mempersatukan berbagai macam lapisan masyarakat tanpa perlu khawatir akan latar belakang sosial budaya, bahasa, dan suku masing-masing sehingga

dari pengimplementasian bahasa Indonesia yang baik maka mampu untuk mewujudkan kesatuan ‘*Bhinneka Tunggal Ika*’ bangsa Indonesia (Indrawati, 2021).

Berikut bentuk penuturan kosa kata Bahasa Indonesia dikalangan masyarakat Papua

Bahasa Baku Indonesia	Bahasa Indonesia Logat Papua
Dari	<i>Dar</i>
Dengan	<i>Deng</i>
Jangan	<i>Jang</i>
Kamu	<i>Kam</i>
Pergi	<i>Pi</i>
Punya	<i>Pu</i>
Kasih	<i>Kasi / kas</i>
Saya	<i>Sa</i>
Sudah	<i>Su</i>
Tidak	<i>Tra</i>
Ada	<i>Da</i>
Itu	<i>Tu</i>
Ini	<i>Ni</i>

Tabel Penggunaan Bahasa Indonesia Logat Papua

Selain kosa kata penuturan di atas, adapun bentuk penuturan kalimat Bahasa Indonesia logat Papua dikalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- “*Dosen ini de kasi tugas susah sampe, sa tra bisa kerjakan*”.
= Dosen ini memberikan tugas susah sekali, saya tidak bisa mengerjakan.
- “*kaka jang lupa bawa kain ne*”.
= Kakak jangan lupa membawa kain
- “*jih, sa tra ambil ko pu buku, ko pu buku tu su taro di situ memang*”.
= saya tidak mengambil bukumu, bukumu memang sudah diletakkan disitu.
- “*Ne sa su bilang ko*”.
= Hei, saya sudah bilang
- “*Hari ini ka besok ?*”
= Hari ini atau besok ?
- “*Bentar ya kak, masih makan jadi*”
= Sebentar Kak, Saya mashi makan.

Dan Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penutur masyarakat Papua menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi, namun penggunaan bahasanya di singkat-singkat. Hal ini terjadi karena penutur ingin menggunakan Bahasa yang cepat dan ringkas. selain itu terdapat kekhasan lain masyarakat Papua ketika berkomunikasi, yakni menggunakan partikel

dalam berbahasa Indonesia, seperti *e/eh, jadi, jih, ka, ne, sampe* dan *to*. Partikel-partikel tersebut digunakan untuk menunjukkan kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat penegas, dan kalimat berita. Misalnya, pada kalimat “*kaka nina ada panggil sa ka?* “. Dalam kalimat tersebut partikel ‘*ka*’ digunakan sebagai kalimat tanya (Prihapsari, Setiawan, & Suryanto, 2019).

Sehingga dari pemaparan diatas Bahasa Indonesia dalam perkembangannya mendapat pengaruh dari berbagai bahasa dan penuturnya. Pemakaian Bahasa Indonesia oleh masyarakat Indonesia diberbagai daerah juga memiliki kekhasan tersendiri, seperti yang terjadi di Tanah Papua.

SIMPULAN

Secara ringkas kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran dan tujuan kepada lawan bicara selama berkomunikasi (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Penggunaan bahasa daerah yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Papua merupakan identitas khas Papua dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi antar suku di Papua maupun dengan suku di daerah lain. Sebab, penggunaan bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan antar masyarakat serta mencegah kesan negatif. Selain itu juga membantu menjernihkan kesalah pahaman antar suku ketika berkomunikasi, sebagai contoh ketika orang Jawa dan Bugis berkunjung ke Papua, tentu saja bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi di antara mereka (Putri, 2022)

Kemudian sebagaimana tertuang dalam alinea ketiga Sumpah Pemuda (Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia).

Sehingga dari pengimplementasian bahasa Indonesia, warga Indonesia dapat mengembangkan kepribadian bangsa.

REFERENSI

- Azzahra, A., Gaspersz, S., Turot, N., Peloan, G. D., & Waisapy, C. (2023). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Bagi Masyarakat Moi, Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(4), 691-695.
- Bahasa, B. P. (2022). Bahasa Biyekwok. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa.php?idb=330>.
- Berita, T. (2023, Januari 19). Contoh Dialek Bahasa Daerah Papua Barat Untuk Percakapan Sehari-hari. (B. Terkini, Ed.) <https://kumparan.com/berita-terkini/contoh-dialek-bahasa-daerah-papua-barat-untuk-percakapan-sehari-hari-1zfOd3z7e0r>.
- Blackman. (2023, Juni 8). Bahasa Moi bagian dari rumpun bahasa Papua. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Moi.
- Blackman, J. (2023, Juni 8). Bahasa Tobati bagian dari rumpun bahasa Austronesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Tobati#:~:text=Bahasa%20Tobati%20adalah%20sebuah%20bahasa,Jayapura%20di%20Provinsi%20Papua%2C%20Indonesia.
- Budiwiyanto, Adi. (2022, Januari 22). Kontribusi Kosakata Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/792/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia#:~:text=Dalam%20undang%2Dundang%20tersebut%20dinyatakan,wilayah%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia>.
- Data Statistik Jumlah Bahasa Daerah di Indonesia. (2019, February). Data Statistik Jumlah Bahasa Daerah di Indonesia. <https://images.app.goo.gl/gV29rXVsBc48PxLS6>.
- Fautngil, C. (n.d.). BEBERAPA CATATAN TENTANG FONOLOGI. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/SuppFile/1580/490>.
- Giflem, A. G., Asmuruf, W., & Faluk, Y. (2021, November 02). ANALISIS NUMRELIA BAHASA MOI RAGAM KELIN DI KAMPUNG KLAYILI DISTRIK KLAYILI KABUPATEN SORONG. <https://poltekstpaul.ac.id/jurnal/index.php/jsosced/article/download/334/296,4>.
- Haikal, F. (2022, September 4). Bahasa Hattam. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Hattam#:~:text=Hattam%20\(juga%20ditulis%20Hatam%2C%20Atam,Ethnologue%20mengelompokkannya%20sebagai%20bahasa%20isolat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Hattam#:~:text=Hattam%20(juga%20ditulis%20Hatam%2C%20Atam,Ethnologue%20mengelompokkannya%20sebagai%20bahasa%20isolat).
- Hidranto, F. (2023, Juli 14). "Buka Egek", Tradisi Suku Moi untuk Kelestarian Alam. <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/7270/buka-egek-tradisi-suku-moi-untuk-kelestarian-alam?lang=1>.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jk/article/view/506>.
- Indrawati, D. (2021). Peran Bahasa Sebagai Pemersatu Bangsa. <https://binus.ac.id/bandung/2021/09/peran-bahasa-sebagai-pemersatu-bangsa/#:~:text=Peran%20bahasa%20Indonesia%20juga%20merupakan,dan%20bahasa%20satu%20sama%20lain>.
- JumadilM. (2022, Agustus 08). Bahasa Sentani. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Sentani.
- Kalilago, R. (2022, Februari 02). Persebaran Bahasa Daerah di Papua dan Analisis Pergeserannya (Kasus Bahasa Daerah Tepra dan Sentani di Jayapura).

- <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/2722/persebaran-bahasa-daerah-di-papua-dan-analisis-pergeserannya-kasus-bahasa-daerah-tepra-dan-sentani-di-jayapura>.
- Kunviantie, L. (2022, November 09). Kosakata Bahasa Sobey. <https://www.instagram.com/tv/CkxVPMxj6Hu/?igsh=MWRra3o5dWpxMnlvbQ>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022, Januari). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari. *KAMPRET Journal* <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>, 1(2).
- Munawwarah, N. (2020, Oktober). Pengertian Bahasa Indonesia dan Fungsinya. <https://www.kompasiana.com/nurul40671/5f9b7fcdd541df156e263f82/pengertian-bahasa-bahasa-indonesia-dan-fungsinya>.
- Nanda, S. (2023, Agustus 01). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.
- Normawati, M. e. (2018, November 27). BUKU AJAR BAHASA TOBATI BAGI PEMULA. <https://repositori.kemdikbud.go.id/16096/>, 78.
- Pengembangan, B. B. (2019). Sobey. <https://dapobas.kemdikbud.go.id/home?show=isidata&id=714>. Peta Bahasa Provinsi Papua. (2022). <https://petaBahasa.kemdikbud.go.id/mapEnlarge2.php?idp=34>. Prihapsari, I., Setiawan, B., & Suryanto, E. (2019, April 02). KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA
- LOGAT PAPUA DAN RELEVANSINYASEBAGAI MATERI AJAR MATA KULIAH SOSIOLINGUISTIK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, https://www.researchgate.net/publication/368088563_KARAKTERISTIK_BAHASA_INDONESIA
A_LOGAT_PAPUA_DAN_RELEVANSINYA_SEBAGAI_MATERI_AJAR_MATA_KULIAH_SOSIOLINGUISTIK_DI_PROGRAM_STUDI_PENDIDI, 6.
- Putri, V. K. (2022, Juli 07). Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/07/070000969/fungsi-bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-persatuan>.
- Purnamasari, J. (2020). PREFERENSI PENGGUNAAN BAHASA BIAK DAN BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA ASLI BIAK DI IISIP YAPIS BIAK (ANALISIS PERALIHAN BAHASA BIAK KE BAHASA INDONESIA). <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/119>, 15 .
- Rachmadi, M. (2022, Juli 7). mengenal macam-macam Bahasa Daerah di Indonesia. <https://www.kompasiana.com/maudy65840/62c62d81bb448652a036d6d2/mengenal-macam-macam-bahasa-daerah-di-indonesia->.
- Retnaningtyas, H. R., & Santo, Z. (2022). ANGGOTA TUBUH DALAM BAHASA MARIND BUTI, MERAUKE. *Etnolonguistik Dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/65283/38891>, 4.
- Sanjoko, Y., & Embram, E. R. (2019). BUKU AJAR BAHASA SENTANI BAGI PEMULA. (Suharyanto, Ed.) <https://balaibahasapapua.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/07/21.-Buku-Ajar-Bahasa-Sentani.pdf>, vi.
- Saputra, R. R. (2022, Agustus 22). Papua Punya Bahasa Daerah Terbanyak, Simak Detailnya. <https://papua.inews.id/berita/papua-punya-bahasa-daerah-terbanyak>.

- Sibriak, D. (2023, Februari 8). Bahasa Kamoro. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Kamoro.
- Sihotang, R. I. (2023, November 19). P5 Revitalisasi Bahasa Daerah Hatam. <https://youtu.be/pTaxBsBtuOM?si=MuWirJVzreIKpUHL>.
- Soeparno. (1977). Kamus Bahasa Biak-Indonesia. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23732/1/KAMUS%20BAHASA%20BIAK-INDONESIA.PDF>, 2.
- Uhamka, A. (2021, Oktober 13). Papua memiliki Bahasa Daerah Terbanyak di Indonesia. gema.uhamka.ac.id <https://gema.uhamka.ac.id/2021/10/13/papua-memiliki-bahasa-daerah-terbanyak-di-indonesia/>.
- Walilo, G. (2022). Kosakata Bahasa Biyekwok. <https://www.instagram.com/tv/ChbDh-Zje0U/?igsh=NjMzZDJoYTVjaTh6>.
- Yewen, R., & Kurniati, P. (2022, April 14). Mengenal Suku Komoro di Mimika, Menghargai Alam hingga Tak Banyak Bicara. <https://regional.kompas.com/read/2022/04/14/114235478/mengenal-suku-kamoro-di-mimika-menghargai-alam-hingga-tak-banyak-bicara?page=all>.
- Zulfikar, F. (2023, Juli 10). Literasi & Pelestarian Bahasa Daerah di Papua Terus Dilakukan, Ini Strateginya. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6814012/literasi-pelestarian-bahasa-daerah-di-papua-terus-dilakukan-ini-strateginya>.